

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan alat tukar yang dibutuhkan oleh setiap kalangan, dapat dikatakan uang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan modern saat ini. Uang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Uang juga digunakan untuk menyimpan kekayaan dan membayar utang (Mulyawan, 2015). Setiap individu dalam masyarakat selalu dihadapi dengan masalah keuangan, seperti alokasi pengeluaran dana untuk kebutuhan sehari-hari (Anwar, 2019). Permasalahan ekonomi yang semakin kompleks membuat masyarakat sadar akan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Masyarakat akan terus mencari solusi atas permasalahan ekonominya untuk memenuhi kebutuhannya. Meningkatkan jangkauan produk dan layanan yang ditawarkan di pasar. Artinya, orang yang memposisikan diri sebagai konsumen terkadang membeli tanpa memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan bahwa konsumen membeli produk atau jasa berdasarkan apa yang mereka butuhkan dan bukan produk atau jasa yang mereka inginkan adalah hal yang sering diabaikan oleh konsumen sehingga mereka lebih memilih untuk membeli apa yang mereka inginkan daripada apa yang mereka butuhkan. Perilaku manajemen keuangan yang efektif

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Bagi masyarakat yang berpenghasilan cukup sering mengalami masalah keuangan akibat perilaku pengelolaan uang yang ceroboh dalam pengambilan keputusan pengeluaran keuangan, hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang terus melakukan konsumsi alih-alih berinvestasi di masa depan. Oleh karena itu diperlukannya perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mampu dalam bertanggung jawab mengelola dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya dan terhindar dari perilaku keinginan tak terbatas (Anwar, 2019). Menurut Elif & Selcuk (dalam Wahida, 2019) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi adalah faktor literasi keuangan, agen sosialisasi keuangan, dan sikap terhadap uang.

- a. Literasi keuangan yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b. Agen sosialisasi keuangan yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- c. Sikap terhadap uang yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki. Sikap keuangan dapat membentuk cara orang dalam menghabiskan atau menggunakan, dan menyimpan uang yang dimilikinya.

World Bank dalam SNKLI (2017) menyatakan literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan merupakan hal yang saling berkorelasi, program literasi keuangan hanya mengandalkan pendekatan

pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang jika mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai. Literasi, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan mengelola keuangan merupakan hal yang harus dikuasai untuk meminimalisir kesulitan keuangan yang muncul, seperti: kesalahan perencanaan keuangan yang berdampak pada pengeluaran tidak terkendali. Gunawan, dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Laily (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan cenderung melakukan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang cerdas.

Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan, ketika individu memiliki literasi keuangan yang tinggi

maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Laily (2013) pada mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah atau buruk adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku berhutang. Norvilitis *et al* (dalam Amalia, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting, dan literasi keuangan merupakan faktor terkuat hutang. Hal ini menggambarkan bahwa tanpa pengetahuan yang layak mengenai konsep dan manajemen keuangan yang baik akan cenderung merumuskan mahasiswa pada masalah utang. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang cukup akan memiliki sikap yang lebih bijaksana dalam keputusan keuangan (Laily, 2013). Manajemen keuangan itu sendiri meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang penting guna mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi sumber daya keuangan yang dimiliki akan digunakan untuk kepentingan apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola sumber daya keuangan secara efisien sedangkan pengendalian ialah kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan telah sesuai dengan anggaran yang direncanakan (Laily, 2014).

Kebijakan perilaku pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep keuangan yang dikenal dalam literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang harus bagi

setiap individu guna terhindar dari permasalahan keuangan seperti masalah mengorbankan kepentingan satu demi memenuhi kepentingan lainnya. Perilaku pengelolaan keuangan yang tepat wajib didukung literasi keuangan yang baik. Tanpa literasi keuangan, maka seberapapun besarnya pendapatan individu akan sulit mencapai kesejahteraan keuangan dikarenakan perilaku pengelolaan yang kurang tepat.

Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan individu selanjutnya ada sikap keuangan. Sikap keuangan adalah bagaimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian terhadap keuangan. Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negative terhadap uang. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikri (2017) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan. Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pradiningtyas & Lukiasuti, (2019) bahwa variabel sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B di kota Semarang. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang terhadap uang maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan pribadinya. Sikap keuangan dapat mempengaruhi kondisi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, saat individu kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaan keuangan maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Sikap keuangan menunjukkan bahwasannya uang mempunyai banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian individu diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas

hidup, kebebasan bahkan kejahatan. Masing-masing individu memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Individu yang telah memahami kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa individu tersebut telah memiliki sikap keuangan yang baik sehingga jika diikuti dengan pengelolaan keuangan yang optimal maka tidak akan terjerumus dalam sikap yang berlebihan.

Pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keadaan keuangannya dapat menentukan keputusan yang mereka ambil. Contohnya kebiasaan menabung, ketika individu mempunyai pikiran, penilaian dan pendapat bahwa menabung bukanlah sesuatu yang penting, maka hal tersebut akan terus berlanjut sehingga membentuk kebiasaan/perilaku yang sulit untuk dirubah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhushan dan Medury (2014) yang memperoleh hasil yang sama yaitu *financial attitude* mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial-behavior*.

Pola hidup konsumtif dapat dirasakan oleh banyak orang. Termasuk mahasiswa didalamnya. Sikap konsumtif akhir-akhir ini dikalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah (Natalia dkk., 2019). Mahasiswa merupakan kelompok yang kurang terarah. Terkadang mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan aspirasi jangka panjang mereka. Dalam lingkungan mahasiswa terpapar pada berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap uang, termasuk pola konsumsi yang cenderung hedonisme dan minimnya literasi keuangan.

Mahasiswa memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah serta tidak memiliki perencanaan keuangan sehingga terjadi pemborosan karena pengeluaran yang tidak terkendali (Asih & Khafid, 2020).

Mahasiswa pada masa perkuliahan dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial dimana pada tahap perkuliahan seseorang seharusnya sudah memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan keuangan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Generasi muda saat ini, mereka membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab keuangan. Perilaku menyimpang dari segi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa mencerminkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengontrol perilaku konsumtif mereka. Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku pengelolaan keuangan sangat penting untuk dirubah (Rohmanto & Susanti, 2021). Pentingnya meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang manajemen keuangan di kalangan mahasiswa, tentulah sudah merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para stakeholder. Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan mencetak lulusan yang memiliki prestasi akademik sesuai dengan program studi serta mampu menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua pilihan serta resiko yang telah dipilih. Termasuk dalam pengelolaan keuangan yang diperoleh dari orang tua maupun dari sumber lain seperti beasiswa atau pekerjaan yang telah didapatkan. Saat ini, gaya hidup mahasiswa cenderung dinamis dan lupa memperhitungkan sehat tidaknya keuangan sebelum bertransaksi (Afriani &

Kartika, 2021). Mahasiswa sering dihadapkan oleh berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kost, menabung, dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mampu menjadi mahasiswa yang siap menata kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dengan lebih baik

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi sudah dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan dasar-dasar ilmu ekonomi, bidang-bidang dalam ekonomi seperti bisnis, manajemen, akuntansi, kewirausahaan, bidang-bidang dalam manajemen seperti ekonomi manajerial, kewirausahaan, bank dan lembaga keuangan serta ekonomi sumber daya. Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dari berbagai angkatan yaitu dari angkatan 2019 sebanyak 77 orang mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2020 terdapat 86 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2021 terdapat 86 mahasiswa aktif kuliah dan angkatan 2022 terdapat 89 mahasiswa aktif kuliah. Dari seluruh angkatan mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tersebut penulis melaksanakan pra-survey terhadap 20 orang mahasiswa yang masing-masing variabel disesuaikan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel literasi keuangan menggunakan indikator dari Chen dan Volpe (dalam Sholeh, 2019) berupa pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Variabel sikap keuangan menggunakan indikator dari Herdjiono dan Damanik (2016) yaitu, pertimbangan dalam pembelian barang, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran bulanan,

keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran keuangan, penyisihan uang untuk tabungan atau investasi. Variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan indikator dari Anthony (dalam Wahida Rizka, 2019) berupa sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan, sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Hasil dari prasurvey tersebut menunjukkan fenomena bahwa terdapat 53,125% mahasiswa masih memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, 57,5% mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang kurang dan 54% mahasiswa dengan sikap keuangan yang kurang baik. Hal tersebut searah dengan penelitian Zulfikri (2020) bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan.

Pengelolaan keuangan yang tepat mestinya didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku keuangan yang baik (Margaretha & Pambudhi, 2015). Sikap terhadap keuangan juga amat dibutuhkan supaya individu mampu meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu penting bagi mahasiswa menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan agar menjadi individu yang pandai dalam mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha. Tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Undiksha. Sehingga dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan EKonomi Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat kesulitan mahasiswa dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat.
2. Terbatasnya literasi dan sikap keuangan mahasiswa menyebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
3. Pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan yang perlu ditingkatkan terutama oleh Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai prodi yang mempelajari materi terkait dasar-dasar ilmu ekonomi, bidang-bidang dalam ekonomi seperti bisnis, manajemen, akuntansi, kewirausahaan, bidang-bidang dalam manajemen seperti ekonomi manajerial, kewirausahaan, bank dan lembaga keuangan serta ekonomi sumber daya
4. Adanya kesulitan bagi mahasiswa untuk menentukan sikap keuangan yang tepat agar terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka adanya pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini, pembatasan masalah

yang akan diungkapkan oleh penulis adalah memfokuskan pada permasalahan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan masalah yang ada adalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha?
3. Apakah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha.
2. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha.
3. Pengaruh secara simultan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan sumber informasi mahasiswa mengenai perilaku pengelolaan keuangan.

c. Manfaat bagi Undiksha

Hasil penelitian ini sebagai hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja untuk dijadikan masukan acuan penilaian, referensi keragaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta untuk menambah referensi bagi

perpustakaan di Universitas Pendidikan Ganesha serta mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah.

